

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari pengujian dan penghitungan yang telah dilaksanakan pada penelitian silinder beton yang menggunakan agregat kasarnya batu kuning dan pembandingnya menggunakan split sebagai agregat kasarnya didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk perbandingan campuran beton yang menggunakan batu kuning sebagai agregat kasarnya dalam perbandingan berat harus menggunakan faktor air semen lebih besar dari 0,4 , karena adanya penyerapan batu kuning terhadap air.
2. Beton yang menggunakan batu kuning sebagai agregat kasarnya memiliki berat volume yang rendah dibandingkan beton yang menggunakan split sebagai agregat kasarnya. Selisih berat volume antara kedua jenis beton diatas sangat kecil yaitu sebesar 5 %.
3. Kuat desak pada beton yang menggunakan batu kuning sebagai agregat kasarnya lebih kecil dibandingkan beton yang menggunakan split

sebagai agregat kasarnya, terutama untuk beton yang menggunakan diameter agregat kasar sebesar 10 mm. Namun untuk beton yang mempunyai perbandingan campuran yang tinggi selisih kuat desak beton yang terjadi sangat kecil yaitu sebesar 9 %.

4. Prosentase kuat tarik belah yang terjadi dibandingkan kuat desaknya, yaitu sekitar sebesar 10 %.
5. Nilai modulus elastis pada beton yang menggunakan agregat kasarnya batu kuning lebih rendah dibandingkan beton yang menggunakan agregat kasarnya split.
6. Beton yang menggunakan agregat kasarnya batu kuning lebih mudah mengalami regangan dibandingkan beton yang menggunakan agregat kasarnya split.

6.2 Saran-saran

Penelitian yang telah dilakukan ini jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan baik dari waktu, biaya, maupun material yang tersedia. Untuk mencapai kesempurnaan yang berkaitan dengan penelitian diatas maka diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penetapan mutu beton pada awal perencanaan sangat dibutuhkan, karena berhubungan dengan kekuatan dari mutu beton rencana
2. Dalam adukan beton diameter beton tidak perlu dipisahkan, karena kuat desak beton dari kedua diameter yang dipisahkan hampir sama.

3. Pengujian kuat desak beton sebaiknya dilakukan pada umur 7, 14, 21, dan 28 hari dengan tujuan untuk mengetahui perubahan berat volume dan kuat desaknya.
4. Dalam penimbangan material, pembuatan adukan, pengujian slump, pembuatan sampel, dan hal yang mengenai pembuatan beton perlu ketelitian dan kesabaran.
5. Kecakapan, ketelitian dan kecepatan dalam pelaksanaan penelitian sangat mendukung dalam mencapai kesuksesan tujuan yang diinginkan peneliti.

